

## **HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENYALAHGUNAAN NAPZA PADA SISWA**

**Najwa Ulinnuha, Suharmanto\*, Andi Eka Yunianto**

Fakultas Kedokteran, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Ir. Sumantri Brojonegoro No.1, Kota Bandar Lampung,  
Lampung 35141, Indonesia

\*[suharmanto741@gmail.com](mailto:suharmanto741@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Angka penyalahgunaan NAPZA masih tinggi baik di dunia maupun Indonesia. Pada tahun 2023, laporan dari UNODC (*United Nations Office on Drugs and Crime*) menunjukkan sekitar 5,6% populasi dunia, atau 296 juta orang di seluruh dunia dilaporkan menggunakan NAPZA (UNODC, 2023). Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) merupakan permasalahan serius yang dapat memengaruhi perkembangan generasi muda, khususnya siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pengetahuan dengan kualitas tidur pada remaja di SMAN 5 Bandar Lampung. Desain penelitian ini menggunakan pendekatan *cross-sectional* dengan analisis observasional. Sampel penelitian berjumlah 350 siswa yang dipilih melalui teknik *stratified random sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner penelitian sebelumnya yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Variabel independen adalah pengetahuan, sedangkan variabel dependen adalah perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Analisis data dilakukan dengan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dan adalah perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA ( $p=0,017$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan adalah perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

Kata Kunci: pengetahuan; perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA; siswa

## ***THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE AND DRUG ABUSE PREVENTION BEHAVIOR IN STUDENTS***

### **ABSTRACT**

The rate of drug abuse is still high both in the world and in Indonesia. In 2023, a report from UNODC (United Nations Office on Drugs and Crime) shows that around 5.6% of the world's population, or 350 million people worldwide, are reported to use drugs (UNODC, 2023). Drug abuse (Narcotics, Psychotropics, and other Addictive Substances) is a serious problem that can affect the development of the younger generation, especially students. This study aims to analyze the relationship between students' knowledge level and drug abuse prevention behavior. This study aims to analyze the relationship between knowledge and sleep quality in adolescents at SMAN 5 Bandar Lampung. The design of this study uses a cross-sectional approach with observational analysis. The research sample is 350 students who were selected through the stratified random sampling technique. Data were collected using previous research questionnaires that had been tested for validity and reliability. The independent variable is knowledge, while the dependent variable is the behavior of preventing drug abuse. Data analysis was carried out by the Chi-Square test. The results showed that there was a significant relationship between knowledge and drug abuse prevention behavior ( $p=0.017$ ). So it can be concluded that there is a relationship between knowledge and drug abuse prevention behavior.

Keywords: drug abuse prevention behavior; knowledge; students

### **PENDAHULUAN**

Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang serius di Indonesia. Data menunjukkan peningkatan jumlah pengguna NAPZA di kalangan remaja, termasuk siswa sekolah, yang sering kali disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran akan bahaya zat tersebut (UNODC, 2023). Penyalahgunaan NAPZA tidak hanya berdampak pada kesehatan fisik, tetapi juga memengaruhi aspek psikologis, sosial, dan akademik individu yang terlibat. Siswa sebagai generasi penerus bangsa perlu memiliki pengetahuan yang cukup

tentang bahaya NAPZA serta langkah-langkah pencegahannya. Pengetahuan yang memadai dapat membentuk pola pikir yang kritis dan perilaku yang lebih sadar untuk menghindari penyalahgunaan zat berbahaya (Herdianti, Listiawaty and Ashari, 2021). Penyalahgunaan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) merupakan masalah kesehatan global yang terus meningkat. Pada tahun 2023, sebanyak 5,6% dari populasi dunia, atau sekitar 296 juta orang menggunakan NAPZA. Di Indonesia penyalahgunaan NAPZA dikalangan remaja menunjukkan angka 3,2%. Ini berarti sekitar 1 dari 30 remaja terlibat dalam penyalahgunaan NAPZA (Nazhif and Nurhayati, 2023).

Pengetahuan adalah salah satu dari banyaknya faktor internal yang dapat memengaruhi penyalahgunaan NAPZA pada remaja. Pengetahuan yang diperlukan seseorang untuk mencegah penyalahgunaan NAPZA adalah seberapa cermat subjek menyikapi informasi tentang pentingnya NAPZA, remaja yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya NAPZA lebih mampu mengenali dampak negatifnya, seperti kerusakan kesehatan fisik, mental, dan sosial. Pengetahuan ini memberikan dasar untuk pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, sehingga mendorong perilaku pencegahan, seperti menghindari pergaulan berisiko atau menolak tawaran NAPZA (Hartono *et al.*, 2022). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Salah satu penyebab utama adalah pendidikan formal yang belum memberikan perhatian khusus pada isu-isu seperti bahaya penyalahgunaan NAPZA, pengaruh kehidupan sosial diluar rumah dan akses informasi yang terbatas juga menjadi kendala. Banyak remaja yang hanya mengandalkan media sosial atau teman sebaya sebagai sumber informasi, yang sering kali tidak dapat dipercaya atau bahkan memberikan informasi yang salah. Hal ini diperburuk oleh kurangnya peran aktif keluarga dalam memberikan edukasi yang benar. Banyak orang tua yang tidak membicarakan isu ini secara terbuka, sehingga remaja tidak memiliki pengetahuan dasar yang diperlukan untuk menghadapi situasi berisiko (Utami, Rahmawati and Kinanti, 2015).

Penelitian sebelumnya di Makassar mendapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh siswa/siswi SMA Negeri 13 Makassar rata-rata sudah memiliki pengetahuan yang baik tentang kecenderungan penyalahgunaan NAPZA. Siswa/siswi SMA Negeri 13 Makassar tidak berisiko menyalahgunakan NAPZA. Ada hubungan antara pengetahuan dan sikap remaja tentang NAPZA dengan kecenderungan penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 13 Makassar. Penelitian tentang pengetahuan dan sikap tentang narkoba pada siswa-siswi SMA Handayani Pekanbaru sebelum dan sesudah penyuluhan menyatakan bahwa Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan sikap yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan secara statistik (Badwi *et al.*, 2022). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa.

## METHOD

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *cross-sectional* dengan pendekatan analitik observasional, dimana kedua variabel baik dependen dan independen diambil dalam satu waktu. Sampel penelitian ini berjumlah 350 orang yang diambil menggunakan teknik sampling *stratified random sampling* untuk menentukan proporsi tiap tingkatan kelasnya. Kriteria inklusi penelitian ini adalah siswa aktif SMAN 5 Bandar Lampung yang telah menyetujui dan menandatangani lembar *inform consent*, dan untuk kriteria eksklusi yaitu kuisioner dengan data yang tidak lengkap. Variabel dependen untuk penelitian ini adalah perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan variabel independen pada penelitian ini adalah pengetahuan. Penentuan tingkat perilaku penyalahgunaan NAPZA dan pengetahuan menggunakan kuisioner penelitian sebelumnya yang sudah teruji validitas dan reliabilitas dengan nilai  $r=0,876-0,954$ . Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square.

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Distribusi Frekuensi berdasarkan Karakteristik**

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Karakteristik (n=350)

Variabel	f	%
Jenis Kelamin		
Perempuan	174	49,8
Laki-laki	145	50,2
Usia		
14 Tahun	12	1,0
15 Tahun	91	28,0
16 Tahun	114	35,5
17 Tahun	105	32,4
18 Tahun	17	2,4
19 Tahun	11	0,7
Tempat Tinggal		
Bersama Orang Tua	322	96,9
Tidak Bersama Orang Tua	28	3,1
Kelas		
10	110	31,1
11	108	30,4
12	132	38,6

Berdasarkan tabel 1, jenis kelamin responden adalah perempuan sebanyak 174 responden (49,8%) dan laki-laki sebanyak 145 responden (50,2%). Usia responden didominasi oleh responden berusia 16 tahun sebanyak 114 responden (35,5%) 17 tahun sebanyak 105 responden (32,4%) 15 tahun sebanyak 92 responden (28%) , 18 tahun sebanyak 17 responden (2,4%) 14 tahun sebanyak 12 responden (1%) dan 19 tahun sebanyak 11 responden (0,7%). Data tempat tinggal di dominasi dengan siswa yang tinggal bersama orang tua sebanyak 322 sampel (96.9%). Sedangkan siswa yang tidak tinggal bersama orang tua sebanyak 28 sampel (3.1%). Kelas digunakan untuk membandingkan jumlah dan presentase masing-masing kelompok kelas. Kelas dibagi menjadi tiga tingkat yaitu kelas 10, 11, dan 12. Berdasarkan tabel 1. jumlah sampel terbanyak berasal dari kelas 12 yaitu sebanyak 132 sampel (38,6%), kelas 10 sebanyak 110 sampel (31,1%), dan paling sedikit yaitu kelas 11 sebanyak 108 sampel (30,4%).

**Distribusi Frekuensi Pengetahuan**

Tabel 2.  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan (n=350)

Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	f	%
Baik	169	48,3
Cukup	121	34,6
Buruk	60	17,1

Tabel 2, dapat di ketahui bahwa sebanyak 169 responden (48,3%) berpengetahuan baik, sebanyak 121 responden (34,6%) berpengetahuan cukup baik dan sebanyak 60 responden (17,1%) berpengetahuan buruk.

Tabel 3.  
Distribusi Frekuensi Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA

Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA	f	%
Baik	246	70,3
Kurang Baik	104	29,7

Tabel 3. di atas, dapat di ketahui bahwa sebanyak 246 responden (70,3%) memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan sebanyak 104 responden (29,7%) memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA.

**Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA pada siswa**

Tabel 4.

Hubungan Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA (n=350)

Pengetahuan	Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA		Total	P-value
	Baik	Kurang Baik		
Baik	123 (35,1%)	104 (29,7%)	169 (48,3%)	0,017
Cukup	90 (25,7%)	31 (8,9%)	121 (34,6%)	
Buruk	33 (9,4%)	27 (7,7%)	60 (17,15%)	

Tabel 4. didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 123 siswa (35,1%), siswa dengan pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 90 siswa (25,7%) dan siswa dengan pengetahuan buruk dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik sebanyak 33 siswa (9,45%). Sedangkan siswa yang memiliki pengetahuan baik dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang baik sebanyak 104 (29,7%). Siswa yang memiliki pengetahuan cukup dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang baik 31 (8,9%) dan siswa yang memiliki pengetahuan buruk dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang kurang baik 27 (7,7%). Hasil uji statistik yang diperoleh nilai p value = 0,017 lebih kecil dari 0,05, artinya terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung.

**Pengetahuan**

Sebagian besar pengetahuan responden tentang tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori baik sebanyak 169 siswa (48,3%). Sedangkan pengetahuan responden dengan kategori cukup sebanyak 121 siswa (34,6%) dan pengetahuan responden dengan kategori kurang sebanyak 60 siswa (17,1%). Hasil dari penelitian ini sejajar dengan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2019) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan Medan diperoleh bahwa dari 112 responden, 106 responden (94,6%) yang berpengetahuan baik tentang narkoba, dan 6 responden (5,17%) berpengetahuan kurang tentang narkoba.

Menurut Notoatmodjo (2018), pengetahuan pada dasarnya adalah informasi yang diperoleh manusia tentang suatu hal setelah melalui proses penginderaan terhadap objek yang spesifik. Pengetahuan bisa diperoleh melalui pancaindra manusia, yaitu penglihatan, penciuman, perasaan, dan sentuhan. Dari informasi yang didapat dari panca indera, seseorang bisa memperoleh pengetahuan yang dipengaruhi oleh seberapa sering ia memberikan perhatian pada suatu objek tertentu. Pengetahuan tentang pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah ingatan dari informasi yang telah dipelajari sebelumnya atau stimulus yang telah diterima. Dalam situasi ini, bisa diketahui sejauh mana pengetahuan seseorang tentang NAPZA, dengan cara menjelaskan, mendefinisikan, mengungkapkan, atau menyatakan hal terkait (Manafe, Kandou and Posangi, 2014).

**Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**

Dalam penelitian ini, dari 350 siswa yang diteliti, sebanyak 246 responden (70,3%) memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA dan sebanyak 104 responden (29,7%) memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Aisyah (2018) di Kelurahan Kelayan Timur, Banjarmasin menunjukkan bahwa responden yang memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori baik sebanyak 79 siswa (70,5%), sedangkan

responden yang memiliki tindakan pencegahan penyalahgunaan NAPZA dengan kategori kurang sebanyak 33 siswa (29,5%).

Perilaku adalah tindakan atau aktivitas yang dilakukan seseorang sebagai respons terhadap rangsangan atau lingkungan. Perilaku dapat berupa tindakan yang dapat diamati secara langsung, seperti berjalan, berbicara, tertawa, atau menangis. Perilaku juga dapat berupa respons yang terjadi dalam diri sendiri, seperti pengetahuan dan sikap, yang disebut perilaku tertutup. Perilaku dapat bersifat bawaan atau dipelajari dari lingkungan. Perilaku dapat terjadi karena adanya dorongan dari dalam, seperti kebutuhan, untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Nanter, 2019). Perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA adalah tindakan atau upaya didasari dengan kemauan dan pemahaman tentang NAPZA sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dan mencegah dirinya sendiri di bidang kesehatan (Kambu, Kusnan and Arimaswati, 2021).

### **Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA**

Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA di SMAN 5 Bandar Lampung, dengan nilai  $p$  sebesar 0,013. Temuan ini sejalan dengan penelitian Awaluddin dan Silfiana (2022) yang menemukan hubungan serupa antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA ( $p$ -value = 0,003), serta penelitian (Nuzul *et al.*, 2024) pada siswa SMAN II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan yang juga menunjukkan hubungan signifikan ( $p$ -value = 0,041).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berkesimpulan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA karena tingkat pengetahuan yang tinggi biasanya mempengaruhi pemahaman tentang dampak negatif penggunaan NAPZA. Pada usia remaja rasa ingin tahunya yang tinggi dapat membawanya kedalam hal yang positif, maupun kedalam hal yang negatif (Firman, Haskas and Akmal, 2018). Dalam hal kecenderungan penyalahgunaan NAPZA, remaja kerap ingin mengetahui segala sesuatu hal yang baru, rasa ingin tahunya yang tinggi dapat mempengaruhinya untuk mencoba hal yang baru sebab itu pengetahuan juga berpengaruh pada penyalahgunaan NAPZA, namun disisi lain pengetahuan yang baik tentang bahaya NAPZA juga sangat berperan penting dalam pencegahan penggunaan NAPZA. Dimana pengetahuan yang baik dapat mencegah remaja dalam penggunaan NAPZA sehingga dalam pengetahuan ini sangat erat hubungannya dengan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA (Chartika, Dwi Hermawan and Ridha, 2014).

Dengan menyimpulkan bahwa jika pengetahuan siswa semakin baik, maka dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza mereka juga akan semakin baik. Demikian sebaliknya, jika pengetahuan siswa mengenai pencegahan penyalahgunaan NAPZA rendah, maka kecenderungan siswa dalam tindakan pencegahan penyalahgunaan napza juga akan semakin kurang. Hal ini dapat terjadi karena adanya faktor sebagai penentu perilaku, selain pengetahuan faktor lain seperti faktor pengalaman, keyakinan, sarana fisik, sosio budaya masyarakat yang memungkinkan dapat mempengaruhi tindakan perilaku seseorang (Wahyudi, 2019).

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA pada siswa di SMAN 5 Bandar Lampung. Responden dengan tingkat pengetahuan baik cenderung memiliki perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA yang baik (35,1%) dibandingkan dengan responden dengan tingkat pengetahuan buruk (9,4%). Analisis statistik menunjukkan nilai  $p$  sebesar 0,017 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan perilaku pencegahan penyalahgunaan NAPZA. Hal ini mengindikasikan bahwa seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang bahaya NAPZA akan lebih menyadari

konsekuensi negatifnya. Kesadaran ini memengaruhi cara mereka berpikir, mengambil keputusan, dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Terhadap Risiko Penyalahgunaan NAPZA Pada Remaja di Kelurahan Kelayan Timur Banjarmasin. *Jurnal Ilmu Kesehatan Sari Mulia*. 1(1): 1-12.
- Awaluddin dan Silfiana A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Remaja dengan Pencegahan Penggunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif di Desa Lumaring Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu Tahun 2022. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*. 9(1):142–148.
- Badwi, A. *et al.* (2022) ‘Analisis Triger Perilaku Penggunaan Napza pada Pelajar’, *Window of Health : Jurnal Kesehatan* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.33096/woh.vi.137>.
- BNN. (2023). Prevalensi Penyalahgunaan Narkoba Tahun 2023.
- BPS (2023). Kasus Kejahatan Terkait Narkotika di Provinsi Lampung Pada Tahun 2023.
- Chartika, W., Dwi Hermawan, A. and Ridha, A. (2014) ‘Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap, Akses Informasi HIV dan AIDS Dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan HIV Dan AIDS Pada Pengguna NAPZA Suntik DI Kota Potianak’, *Jurnal Mahasiswa dan Penelitian Kesehatan-Jumantik*, 1(1).
- Firman, F., Haskas, Y. and Akmal, A. (2018) ‘Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ramaja Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan Napza Di Sma Negeri 21 Makassar’, *Jurnal Ilmiah Kesehatan ...*, 12.
- Hasan M.N., Handian, F.I. dan Maria, L. (2021). Hubungan Antara Faktor Teman Sebaya dengan Penyalahgunaan NAPZA di Kota Batu. *Jurnal Keperawatan Jiwa*. 9(2):475–486.
- Hartono, B. *et al.* (2022) ‘Penguatan Bagi Pelajar Terhadap Ancaman Bahaya Penyalahgunaan Napza Di Desa Rejosari Lampung Selatan’, *Jurnal Cemerlang : Pengabdian pada Masyarakat*, 4(2). Available at: <https://doi.org/10.31540/jpm.v4i2.1564>.
- Herdianti, H., Listiawaty, R. and Ashari, A. (2021) ‘Faktor Penyebab Penyalahgunaan Napza Pada Perilaku Remaja Sebagai Upaya Pencegahan’, *Public Health and Safety International Journal*, 1(01). Available at: <https://doi.org/10.55642/phasij.v1i01.22>.
- Kambu, A.Y., Kusnan, A. and Arimaswati, A. (2021) ‘Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Universitas Halu Oleo Dengan Upaya Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika’, *NURSING UPDATE : Jurnal Ilmiah Ilmu Keperawatan P-ISSN : 2085-5931 e-ISSN : 2623-2871*, 12(1). Available at: <https://doi.org/10.36089/nu.v12i1.346>.
- Kemdikbud. (2024). Data Pokok Pendidikan SMA Negeri 5 Bandar Lampung.
- Kemenkes. (2022). Bahaya Narkoba dan Pencegahannya.
- Manafe, L.A., Kandou, G.D. and Posangi, J. (2014) ‘Hubungan antara Pengetahuan, Sikap, Peran Guru, Media Informasi (Internet) dan Peran Teman Sebaya dengan Tindakan Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa di SMA Negeri 4 Manado’, *Jikmu*, 4(4).

- Nanter, M.M. (2019) 'Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Penyalahgunaan NAPZA Pada Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta', *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Tentang Penyalahgunaan NAPZA Pada Anak Jalanan Binaan Rumah Singgah Ahmad Dahlan Yogyakarta* [Preprint].
- Nazhif, E.N. and Nurhayati, N. (2023) 'Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penyalahgunaan Napza Pada Remaja Di Yogyakarta', *JURNAL SMART ANKes*, 7(1). Available at: <https://doi.org/10.52120/jsa.v7i1.64>.
- Ningsih F.K. (2019). Pengaruh Dukungan Teman dan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penggunaan NAPZA Remaja. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*. 4(1): 35-39
- Nuzul R.Z, Meilina R, Willis R dan Anggraini S. (2024). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan Napza di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri II Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Teknologi dan Kedokteran Healthcare*. 10(1):2615–109.
- Notoatmodjo S. (2018). Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ridwan R.A, Agustina R dan Ayu D. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa dengan Tindakan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA di SMA Negeri 1 Aek Kuasan. *Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan*. 4(1):652
- Sinambela L. dan Sinambela S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. 1st edn. Edited by Monalisa and S. Nurachma. Depok: PT Radja Grafindo Persada.
- Syahputra E, Puteh JM dan Rusnawati. (2022). Maraknya Penyalahgunaan Narkoba Akibat Sikap Pengabaian Masyarakat. *Jurnal Al-Bayan*. 2(1):32.
- UNODC. (2020). Standar Internasional Untuk Rawatan Gangguan Penggunaan NAPZA.
- UNODC. (2023). *World Drug Report 2023, Harvard University*
- Utami, S.W., Rahmawati, H. and Kinanti, R.G. (2015) 'Pengaruh Pengasuhan dan Pengetahuan Orangtua Tentang Napza Terhadap Perilaku Relapse Anak', *Jurnal Penelitian Humaniora*, 17(2). Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v17i2.3100>.
- Wahyudi, R. (2019) 'Efektifitas Intervensi Keperawatan Multidimesional Family Therapy Untuk Mengatasi Penyalahgunaan Narkoba Pada Kelompok Anak Remaja', *Healthy-Mu Journal*, 2(2). Available at: <https://doi.org/10.35747/hmj.v2i2.316>.

